



INTERTEKSTUAL DALAM NOVEL HABIBIE& AINUN KARYA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE DAN RUDY KISAH MASA MUDA SANG VISIONER KARYA GINA S. NOER

Nugroho Jalunanda¹, Endah Sari²

(1,2) Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa
Timur 61418

Email:

nugrohojalunanda455@gmail.com, endahsari.stkipjb@gmail.com

DOI: [10.32682/sastranesia.v11n4.3424](https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11n4.3424)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3424>

Article History:

Submitted:

15-010-2023

Accepted:

30-11-2023

Published:

05-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intertekstual Novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Penulis menemukan hubungan antara novel *Habibie& Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer dalam unsur intrinsiknya yakni penokohan, subtema, alur, latar, dan sudut pandang dan unsur ekstrinsik yaitu nilai moral. Kajian ini bertujuan menganalisis unsur tersebut dalam kedua novel dan meneliti bentuk-bentuk intertekstualnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik Simak dan catat. Analisis data yang digunakan model analisis mengalir (*flow model of analysis*), yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya intertekstual dalam hubungan unsur intrinsik penokohan memiliki tokoh yang memiliki watak yang sama, sub-tema yang sama, Alur yang sama Latar sama, Sudut pandang dalam kedua novel memiliki perbedaan dalam hubungan unsur ekstrinsik nilai moral memiliki persamaan.

Kata kunci: *Intertekstual, Intrinsik, Ektrinsik*

Abstract

The purpose of this study is to describe the intertextual *Habibie & Ainun* by Bacharuddin Jusuf Habibie and *Rudy, Kisah Masa Muda Sang Visioner* by Gina S. Noer novels. In this case, the researcher found a relationship



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

between the *Habibie & Ainun* by Bacharuddin Jusuf Habibie novel and *Rudy, Kisah Masa Muda Sang Visioner* by Gina S. Noer novel in their intrinsic elements, that are characterizations, sub-themes, plot, setting, and point of view as well as extrinsic elements, that are moral values. This study aims to analyze these elements in both novels and examine their intertextual forms. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are listening and note-taking techniques. The data analysis used is flow model of analysis (*model analisis mengalir*), which includes three main components, that are data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there is an intertextual relationship between the intrinsic elements of the characterizations, that is both novels have characters with the same character, the same sub-themes. The plot is the same, The setting the same, The point of view in the two novels is different, In relation to extrinsic elements, the two novels has the same moral values.

Kata kunci: *Intertextual, Intrinsic, Extrinsic*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pagarang menjadikan keberadaan karya sastra sebagai alat untuk di kembangkan dalam bentuk fisik maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti halnya kejadian yang ada pada kehidupan manusia, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Pada hakekatnya, karya sastra merupakan replika dari kehidupan nyata. Pengarang memiliki pemikirannya sendiri tentang sesuatu yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Para penikmat sastra dapat mengapresiasi karya sastra dengan baik apabila dapat menemukan segala nilai estetika yang terkandung dalam karya sastra. Sastra mampu berfungsi sebagai kesadaran akan kehadirannya yang bermakna bagi kehidupan, baik di hadapan pencipta maupun di hadapan sesama manusia. Dalam kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari suatu masalah. Tidak jarang manusia merasa sedang mengalami jiwa yang kosong, bingung karena tidak mampu mengatasi masalah yang dialaminya. Dalam hal ini, karya sastra dapat berperan membantu sebagai pencerahan, sekaligus sebagai sarana pembelajaran agar dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam kehidupan.

Novel merupakan kreasi dan hasil dari kerja perseorangan yang mempunyai pengalaman, pemikiran, dan ide. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model, imajinatif, dan di bangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain sebagainya bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013:5). Pada penyajian jalan cerita pada kedua karya novel *Habibie & Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer memiliki banyak sekali perbedaan. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji kedua karya tersebut dengan kajian intertekstual agar dapat membandingkan dan menemukan unsur-unsur tertentu yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Kajian intertekstual digunakan sebagai kajian terhadap sejumlah teks yang diduga memiliki bentuk hubungan tertentu. Misalnya, dia sudah selesai menemukan hubungan unsur-unsur intrinsik seperti gagasan, gagasan, peristiwa, alur, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain di antara teks yang diteliti (Nurgiyantoro, 2015: 76). Penelitian sebelumnya yang pernah meneliti tentang kajian intertekstual yaitu Debby Agustini melakukan penelitian dengan judul Hubungan Intertekstual Novel *Misteri Cincin yang Hilang* Karya S.Mara Gd dan Novel *Kubur Berkubah* Karya Agatha Christie. Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian Novel *Misteri Cincin yang Hilang* Karya S.Mara Gd dan Novel *Kubur Berkubah* Karya Agatha Christie memiliki persamaan dan perbedaan dari segi tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan latar.

Suriani melakukan penelitian berjudul Kajian Intertekstual Dalam Novel *Aku Rapuh Dalam Kasihmu* Karya Winda Zizty Dan *Tinta Cinta Sitti Hawa* Karya Dellafirayaman. Kajian ini menunjukkan bahwa kajian intertekstual dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap empat persoalan, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Pada setiap Sebuah analisis terhadap karya Karya Winda Zizty yaitu novel *Aku Rapuh Dalam Kasihmu* menunjukkan ada hubungan intertekstual dengan karya Dellafirayaman, *Tinta Cinta Sitti Hawa*. Dengan kajian intertekstual, diharapkan pembaca dapat memahami seperti apa unsur-unsur yang berbeda dalam novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Khususnya unsur-unsur yang berkaitan dengan tema dan fakta dalam novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Dalam penelitian ini, penulis membahas kajian intertekstual terkait unsur-unsur dan fakta-fakta yang terkandung dalam nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soft data berupa monolog, dialog, dan kutipan yang terdapat dalam Novel *Habibie&Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak dan teknik mencatat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan teknik analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan yang diperoleh berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam novel "*Habibie & Ainun*" karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" karya Gina S. Noer. Dari data unsur intrinsik dan ekstrinsik

yang diperoleh, ditemukan persamaan dan perbedaan antara novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” karya Gina S. Noer. Hal ini digunakan untuk menjawab fokus permasalahan mengenai hubungan intertekstual antara novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” karya Gina S. Noer.

Penokohan dalam novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” karya Gina S.Noer.

Penokohan dalam novel *Habibie & Ainun* yang akan dibahas adalah karakter utama dan karakter tambahan yang terlibat aktif dalam cerita. Tokoh utama dalam novel *Habibie & Ainun* adalah Habibie. Karakter tambahannya adalah Ainun Berikut pembahasan karakterisasi karakter utama dan tambahan pada novel *Habibie & Ainun*. Pembahasan dilakukan secara berurutan sesuai dengan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya. Tokoh utama dalam karya tersebut, yakni Habibie digambarkan sebagai sosok yang cerdas, dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. Habibie dikenal sebagai seorang yang cerdas dalam bidang teknologi dan ilmu penerbangan.

Sumpah ini telah membuat saya bekerja siang dan malam. bekerja tanpa mengenal waktu untuk bangsa dan Negara. Mempersembahkan karya teknologi dan puncaknya adalah pesawat N-250 yang diakui dunia Sebagai karya besar. Sebuah pesawat yang tercanggih di kelasnya dan diberi nama “Gatotkoco”. (H.165/B.11-23/HA)

Berdasarkan data penokohan Habibie digambarkan sebagai seseorang yang sangat cerdas di bidang teknologi Habibie tidak pernah berhenti dalam upayanya mengembangkan industri dirgantara Indonesia, meski harus menghadapi berbagai kendala dan kendala, seperti minimnya dukungan dari pemerintah. Penokohan dalam novel ini menitikberatkan pada tokoh Rudy sebagai tokoh utama, dengan latar belakang keluarga yang cerdas dan berpengaruh dalam dunia politik dan industri di Indonesia. Rudy digambarkan sebagai pemuda yang cerdas dan penuh dengan ide-ide inovatif.

“Sudahlah, Rud, yang bisa kita lakukan sekarang adalah menyiapkan tenaga untuk membuat pesawat saja, mendidik. Tinggalkan dulu mimpi membuat pesawat itu di Jerman. Setidaknya, kita sudah melakukan sesuatu, 'kan?”
“Iya, tetapi aku tak ingin berhenti dengan hanya menyiapkan orang yang bisa bikin pesawat. Pesawat itu harus sampai benar-benar bisa terbang di Indonesia”. (H.213/B.16-22/RKMMSV)

Berdasarkan Data penokohan Rudy, menunjukkan seorang tokoh perintis di bidang teknologi Indonesia. Ia digambarkan sebagai sosok yang cerdas dan memiliki cita-cita besar untuk memajukan Indonesia melalui teknologi. Setelah lulus, Rudy kembali ke Indonesia dan memutuskan untuk mendirikan industri penerbangan nasional. Disinilah Rudy menunjukkan leadership yang kuat dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan industri penerbangan di Indonesia.

Tema dalam novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan “Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner” karya Gina S.Noer.

Tema dalam novel *Habibie & Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie, mengangkat tema terkait perjuangan, cinta, dan keluarga. Novel *Habibie & Ainun* Habibie sebagai seorang insinyur yang sukses dan visioner, yang berhasil menciptakan teknologi pesawat terbang di Indonesia dan menekankan pentingnya tekad dan semangat dalam meraih kesuksesan, serta nilai-nilai cinta dan kekeluargaan yang kuat.

Saat yang dinanti-nantikan dengan berdebar akhirnya tiba. Tepat pukul 10.08 WIB di Bandara Husein Sastranegara, Bandung, prototipe pesawat N-250 meluncur di landasan pacu. Puluhan ribu pasang mata, seperti menahan nafas menanti detik-detik N-250 Gatotkoco lepas landas. (H.163/B.4-8/HA)

Berdasarkan data tema dalam Novel tersebut berbicara tentang tekad dan semangat juang yang kuat dalam meraih mimpi. Dalam novel “*Habibie&Ainun*”, Habibie digambarkan sebagai sosok yang memiliki semangat juang dan tekad yang kuat dalam menggapai impian dan cita-citanya, seperti menciptakan pesawat terbang sendiri dan membangun industri dirgantara di Indonesia. Semangat perjuangan menjadi fokus utama dalam novel ini. Rudy Habibie mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam mewujudkan cita-citanya menjadi seorang insinyur penerbangan. Namun, dia tidak pernah menyerah dan selalu berjuang keras untuk mencapai tujuannya. Rudy juga menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan yang sulit dan berani dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya.

“Kita semua harus kembali dan membuat pesawat dari Indonesia untuk Indonesia! Aku sangat yakin suatu saat nanti keahlian dan industri pesawat Indonesia akah diakui oleh dunia!” Rudy membangkitkan semangat mereka. (H.171/B.9-11/RKMMSV)

Berdasarkan data tema perjuangan menjelaskan Rudy selalu berusaha mengembangkan industri penerbangan di Indonesia agar bisa menjadi bangsa yang lebih maju dan mandiri. Ia memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan berusaha mengajak orang-orang di sekitarnya untuk berkontribusi dalam memajukan Indonesia.

Rudy diceritakan sebagai orang yang sangat tertarik dengan dunia teknologi dan selalu berusaha mencari cara untuk mengembangkan industri penerbangan di Indonesia. Ia juga berupaya mengembangkan teknologi penerbangan yang lebih maju dan modern agar mampu bersaing dengan negara lain.

Alur dalam novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan “Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner” karya Gina S.Noer.

Permulaan Bagian permulaan mengisahkan tentang awal pertemuan antara Habibie dan Ainun ketika keduanya masih bersekolah di SMA di Bandung. Meskipun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda, namun mereka saling tertarik dan berusaha untuk menjalin hubungan. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

"Saya tidak memiliki kawan atau teman dekat dan khusus" Hati saya berdebar mendengar jawaban Ainun dan mata saya bertemu lagi dengan pandangan mata yang sejak kemarin beberapa kali bertemu. Mata Ainun yang sejak kemarin telah memberi getaran jiwa saya dan saya rindukan sepanjang masa. (H.8/B.4-9/HA)

Berdasarkan data Novel "Habibie & Ainun" dimulai dengan pengenalan tokoh utama, yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie dan Ainun. Habibie digambarkan sebagai seorang pemuda yang cerdas, sedangkan Ainun adalah seorang gadis cantik dan cerdas yang merupakan teman sekolah Habibie sejak kecil. Mereka bertemu di sekolah dan mulai saling menyukai satu sama lain.

Alur alam novel “Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner” karya Gina S.Noer.

Tahap awal dalam alur cerita Rudy dimulai dengan mengenalkan karakter utama, Rudy, serta latar belakang dan kondisi kehidupannya. Dalam tahap ini, pembaca diperkenalkan dengan keluarga Rudy dan lingkungannya di Parepare. Rudy sendiri diperlihatkan sebagai seorang pemuda yang cerdas, penuh semangat, dan memiliki mimpi besar untuk merubah keadaan desanya yang tertinggal.

Sepanjang jalan tempat tinggal Rudy adalah rumah-rumah warga elite Parepare. Sebagian dari mereka adalah warga Belanda atau warga pribumi yang bekerja untuk Belanda. Keluarga Rudy termasuk keluarga yang terpendang karena pekerjaan Papi serta tingkat pendidikan Papi dan Mami, sehingga banyak teman-teman Belanda yang sering berkunjung. Tak sedikit keluarga Belanda yang baru datang segera mencari rumah Rudy. (H.24/B.7-12/RKMMSV)

Latar dalam novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan “Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner” karya Gina S.Noer.

Berdasarkan hasil penelitian, latar tempat yang terdapat dalam *Habibie&Ainun* menunjukkan suatu wilayah. Wilayah tersebut adalah Bandung, Jawa Barat Kota di mana BJ Habibie menempuh pendidikan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan bertemu dengan Ainun dan menemui keluarga besari di Bandung. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Di rumah Rangka Malela no. 11 B, banyak tamu yang hadir. Baik yang muda mau pun yang sudah lanjut usianya. Saya sebenarnya bermaksud mengajak Ainun untuk nonton film, namun karena malam itu kebetulan tidak hujan dan cuaca dibandingkan dengan cuaca di Jerman jika malam masih dingin, maka saya mengajak Ainun untuk berjalan kaki dari rumah Rangka Malela ke kampus Fakultas Teknik Universitas Indonesia, sekarang ITB, melewati bekas sekolah kami SMAK di Jalan Dago dan kembali ke Rangka Malela. (H.7/B.20-28/HA)

Berdasarkan hasil penelitian, latar tempat yang terdapat dalam *Habibie&Ainun* menunjukkan suatu wilayah. Wilayah tersebut adalah Bandung untuk merantau dan bertemu keluarga. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Setelah melalui jalan yang berliku, Rudy akhirnya berkumpul kembali dengan Mami dan adik-adiknya pada sekitar peralihan 1951 ke . 1952. Bukan di Makassar atau Jakarta, melainkan di Bandung. Dia juga kembali tinggal bersama Fanny yang tak lagi bersama Mbak Titi. Sejak itulah, . Rudy akhirnya mulai bisa menikmati masa remajanya kembali. Untuk kali pertamanya, Bandung bisa menyodorkan suasana “rumah”, alih-alih tempat merantau. Dia kembali punya rutinitas seorang kakak dan anak (H.81/B.1-7/SKMMSV)

Sudut Pandang dalam Novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan “Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner” karya Gina S.Noer.

Novel *Habibie & Ainun* merupakan karya yang ditulis oleh BJ Habibie sendiri, yang menceritakan kisah cinta dan perjuangan hidupnya bersama mendiang istrinya, Ainun Habibie. Novel *Habibie & Ainun* memiliki sudut pandang yang lebih personal, karena ditulis sendiri oleh BJ Habibie dan menceritakan pengalaman hidupnya bersama Ainun. Novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie memiliki sudut pandang yang dominan yaitu sudut pandang orang pertama yang digunakan oleh tokoh utama yaitu B.J. Habibie sendiri. Sebagian besar cerita dalam novel ini diceritakan dari sudut pandang Habibie yang menggambarkan kisah cinta dan kehidupannya bersama Ainun.

Saya tanya: „Berapa kali Ainun harus dioperasi?“ „Kami tidak tahu“, jawab Professor. Saya hanya meminta agar Ainun tidak merasa sakit. Itu persyaratan saya. (H.285/B.23-25/HA)

Novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie memiliki sudut pandang yang dominan menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal ini terlihat dari penceritaan yang menggunakan kata-kata seperti “saya”, “aku”, dan “kami” yang menunjukkan sudut pandang tokoh utama yaitu Habibie. Novel “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” karya Gina S. Noer ditulis sebagai orang ketiga, artinya narator bukanlah tokoh dalam cerita, melainkan seorang pengamat yang mengikuti peristiwa dan pemikiran tokoh utama, yaitu Rudy Habibie.

Mereka lalu diam-diam lagi. Mereka naik bus dan duduk bersebelahan. Di jalan mereka melewati sebuah toko buku. Ilona menunjuk toko itu. “Kamu suka baca, Rud?”. (H.141/B.3-5/HA)

Sementara itu “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*”, memiliki sudut pandang yang lebih objektif, karena ditulis oleh seorang penulis yang melakukan penelitian dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan BJ Habibie di masa mudanya. Dalam perspektif ini, narator menceritakan kisah Rudy dari luar dirinya, dengan menggunakan kata ganti “kamu” atau “mereka”. Narator memberikan gambaran tentang pikiran, perasaan, dan tindakan para tokoh dalam cerita, termasuk Rudy dan orang-orang di sekitarnya.

Nilai Moral dalam Novel “*Habibie & Ainun*” karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” karya Gina S. Noer

Habibie dalam novel ini digambarkan sebagai seseorang yang sangat bekerja keras dalam mencapai cita-citanya. Ia mencoba mengembangkan teknologi pesawat terbang yang lebih baik dan akhirnya berhasil membangun industri penerbangan nasional yang tangguh.

Inilah hasil karya generasi penerus yang dipersembahkan untuk ulang tahun emas, ulang tahun ke-50, Republik Indonesia. Generasi penerus yang ada di IPTN telah mencurahkan pikiran dan tenaga. Mereka dengan tekun bekerja keras, hampir tak mengenal waktu istirahat, untuk melahirkan pesawat N-250. Mereka patut dibanggakan. (H.162/B.10-15/HA)

Rudy merupakan orang yang selalu bekerja keras dalam menjalankan pekerjaannya meski menghadapi banyak rintangan. Nilai ini dapat menginspirasi pembaca untuk mengembangkan kemampuan bekerja keras dalam mengejar tujuan hidup.

Rudy bekerja siang-malam. Kala rekan-rekan panitia sudah pulang dan tidur, Rudy masih terus bekerja. Tidak tidur sehari-hari sering kali dialami Rudy. Kalaupun akhirnya jatuh tertidur, dia lebih sering teridur di bangku peron stasiun kereta api di Koln setelah beberapa hari memimpin rapat di Konigsberg. Untuk menghemat waktu dan biaya, Rudy memang memutuskan untuk memimpin rapat yang anggotanya bergilir, berganti. (H.182/B.5-10/RKMMSV)

Tabel 1. Perbandingan Intertekstual antara HA dan RKMMSV

No.	Unsur Intrinsik	Pembanding	HA	RKMMSV
1.	Penokohan			
	a. Habibie (Ha)	Cerdas	✓	✓
	Rudy (RKMMSV)	Disiplin	✓	✓
	b. Ainun	Penuh Keikhlasan	✓	✓
		Tanggung jawab	✓	✓
2.	Sub-tema	Perjuangan	✓	✓
		Cinta	✓	✓
		Keluarga	✓	✓
3.	Alur	Permulaan	✓	✓
		Pertikaian	✓	✓
		Penanjakan	✓	✓
		Perumitan	✓	✓
		Puncak	✓	✓
		Peleraian	✓	✓
		Akhir	✓	✓
4.	Latar			
	a. Tempat	Bandung	✓	✓
		Gorontalo	-	✓
		Makasar	✓	✓
		Jakarta	✓	✓
		Jerman	✓	✓
	b. Waktu	Pagi	✓	✓
		Sore	✓	✓
		Malam	✓	✓
	c. Sosial	Tokoh Politik	✓	✓
5.	Sudut Pandang	Orang Pertama	✓	-
		Orang Ketiga	-	✓
6.	Nilai moral	Kerja Keras	✓	✓
		Keberanian	✓	✓
		Kemandirian	✓	✓

Dari tabel tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan untuk mengetahui hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsik antara Novel *"Habibie & Ainun"* karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan *"Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner"*. Persamaan dan perbedaan tersebut akan dijelaskan Secara urut seperti berikut.

Penokohan

Persamaan dari unsur intrinsik penokohan adalah watak yang di gambarkan pada novel tersebut sama pesis tokoh utama di gambarkan sebagai tokoh yang sangat cerdas dan disiplin dalam upayanya mengembangkan industri dirgantara Indonesia, meski harus menghadapi berbagai kendala dan kendala, seperti minimnya dukungan dari pemerintah. Tokoh selanjutnya adalah Ainun di gambaran sebagai sebagai sosok yang sangat dekat dengan Rudy dan memberinya dukungan moril dalam menjalani hidup dan mengejar cita-citanya, Ainun digambarkan perempuan Ikhlas serta penuh tanggung jawab.

Sub-tema

Persamaan Tema dalam Novel *"Habibie & Ainun"* karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan *"Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner"*, mengangkat tema terkait perjuangan, cinta, dan keluarga. Yang di gambaran Habibie atau Rudy sebagai seorang insinyur yang sukses dan visioner, yang berhasil menciptakan teknologi pesawat terbang di Indonesia dan menekankan pentingnya tekad dan semangat dalam meraih kesuksesan, serta nilai-nilai cinta dan kekeluargaan yang kuat, cinta Habibie atau rudy kepada Ainun menjadi faktor penting yang memotivasi dirinya untuk terus berkarya dan berjuang keluarga menjadi bagian penting dalam kehidupan Habibie dan Ainun, dimana keluarga menjadi sumber dukungan dan inspirasi dalam menggapai cita-citanya.

Alur

Persamaan unsur intrinsik adalah pada urutan alur yaitu Permulaan, Pertikaian, Penanjakan, Perumitan, Puncak, Peleraian, dan Akhir. Novel *"Habibie & Ainun"* karya Bacharuddin Jusuf Habibie memiliki alur yang menggambarkan kisah cinta pasangan Habibie dan Ainun, yang dimulai dari masa muda mereka hingga Ainun meninggal dunia. Novel *"Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner"* karya Gina S. Noer mengisahkan tentang perjuangan seorang pemuda bernama Rudy dalam mengejar impian dan mencapai tujuannya.

Latar

Persamaan unsur intrinsik adalah pada Latar Terdapat pada latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Novel *"Habibie & Ainun"* karya Bacharuddin Jusuf Habibie mengambil latar tempat di beberapa kota di Indonesia dan Jerman. Bandung, Jawa

Barat Kota di mana BJ Habibie menempuh pendidikan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan bertemu dengan Ainun dan menemui keluarga besari di Bandung. Jerman. Di sana, ia mendapatkan gelar doktor di bidang teknik penerbangan. BJ Habibie dan Ainun juga tinggal di Jerman selama beberapa tahun, di mana BJ Habibie bekerja di perusahaan pesawat terbang Messerschmitt-Bölkow-Blohm (MBB). Jakarta, Tempat BJ Habibie menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi, Wakil Presiden, dan Presiden Republik Indonesia. Makassar, Sulawesi Selatan Kota di mana BJ Habibie nyekar ke makam ayahnya.

Latar Tempat dalam Novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" karya Gina S. Noer mengambil latar tempat di beberapa kota di Indonesia dan Jerman Gorontalo untuk pulang ke rumah. Makassar saat berkunjung di keluarga besar, adalah Jakarta merupakan rumah pamamnya, Wilayah tersebut adalah Jerman untuk berkuliah. Perbedaan latar tempat novel tersebut terdapat pada kota Gorontalo karena novel Rudy di ceritakan dari masa Rudy kecil. Novel "*Habibie & Ainun*" karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" mengambil latar Waktu yang sama, waktu yang terdapat dalam *Habibie & Ainun* dengan novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" ditunjukkan secara pasti pada pagi hari, sore hari dan malam hari. Novel "*Habibie & Ainun*" karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" mengambil Latar sosial politik terutama pada masa Orde Lama, dimana Indonesia masih dalam masa transisi menuju kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, serta terjadi pergolakan politik yang cukup signifikan.

Sudut pandang

Sudut pandang kedua novel memiliki perbedaan Novel "*Habibie & Ainun*" karya Bacharuddin Jusuf Habibie memiliki sudut pandang yang dominan yaitu sudut pandang orang pertama yang digunakan oleh tokoh utama yaitu B.J. Habibie sendiri, sementara Novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" karya Gina S. Noer ditulis sebagai orang ketiga, artinya narator bukanlah tokoh dalam cerita, melainkan seorang pengamat yang mengikuti peristiwa dan pemikiran tokoh utama.

Nilai moral

Persamaan unsur intrinsik adalah pada nilai moral Terdapat pada nilai moral kerja keras, keberanian, dan kemandirian. Pada nilai moral kerja keras dalam novel "*Habibie & Ainun*" Habibie digambarkan sebagai seseorang yang sangat bekerja keras dalam mencapai cita-citanya. dalam novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*" Rudy merupakan orang yang selalu bekerja keras dalam menjalankan pekerjaannya meski menghadapi banyak rintangan. Pada nilai moral keberanian, dalam novel "*Habibie & Ainun*" Habibie di gambarkan menjadi seseorang yang berani mengambil keputusan. Dalam cerita ini, Habibie berani mengambil keputusan untuk kembali ke Indonesia dari Jerman dan memulai karir di Indonesia. Dalam novel "*Rudy: Kisah Masa Muda Sang*

Visioner” Rudy juga merupakan karakter yang memiliki keberanian dan percaya diri yang tinggi dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah. Hal itu terlihat saat ia memutuskan untuk mengambil jurusan teknik mesin di ITB yang dianggap sulit. Pada nilai moral kemandirian dalam novel *“Habibie & Ainun”* Ainun selalu berusaha mandiri dalam segala hal, termasuk mengurus anak-anaknya saat Habibie harus pergi bekerja. Dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*” Rudy juga merupakan pribadi yang mandiri dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya sendiri.

Keterkaitan antara penelitian yang di peroleh dengan penelitian lain adalah pada kesamaan dalam menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dari segi tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan latar. Demikian, pembahasan intertekstual antara novel *“Habibie & Ainun”* karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan novel *“Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner”* karya Gina S. Noer dapat dijelaskan sebagai berikut. *“Habibie & Ainun”* dianggap sebagai hipogram, yaitu karya yang menjadi latar belakang terciptanya karya lain. Di sisi lain, novel *“Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner”* dianggap sebagai karya transformasi *“Habibie & Ainun”* yang menjadi dasar penciptaan karya tersebut.

Kesimpulan

Hasil analisis intertekstual terhadap kedua novel dalam penelitian ini dengan pendekatan intertekstual telah memberikan makna yang lebih pada kedua novel. Makna tersebut lebih penuh daripada makna yang dapat ditemukan pada masing-masing unsur secara terpisah. Makna yang lebih penuh yang bisa diartikan dari intertekstual kedua novel itu adalah bahwa novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* merupakan transformasi dari novel *Habibie & Ainun*. Kajian Intertekstual membuktikan bahwa novel *Habibie & Ainun* merupakan hipogram dari novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Pembuktian itu berdasarkan waktu penulisan. Novel *Habibie & Ainun* terbit lebih dulu dibandingkan dengan novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*. Pengarang *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* dalam menciptakan karyanya mentransformasikan karya yang menjadi hipogramnya, yakni novel *Habibie & Ainun*. Hipogram tersebut memberikan inspirasi pada penciptaan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* dalam hal pembentukan hubungan unsur intrinsik penokohan, sub-tema, alur, latar, dan sudut pandang Serta hubungan unsur ekstrinsik nilai moral novel *Habibie & Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Berdasarkan bukti-bukti dari data yang diperoleh peneliti, maka dilakukan penelitian intertekstual dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa dalam menulis karya sastra.

Daftar Pustaka

Agustini, Debby. 2009. *Hubungan Intertekstual Novel Misteri Cincin yang Hilang Karya S.Mara Gd dan Novel Kubur Berkubah Karya Agatha Christie*. Skripsi.

- Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: bukupop.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2012. *Habibie dan Ainun*. Jakarta: PT. Thc Mandiri.
- Mitasai. 2020. Intertekstual Novel Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra dan Novel Hujan Karya Tere Liye. E-jurnal, (online), <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/3064>
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noer,S. Gina. 2016. Rudy: *Kisah Masa Muda Sang Visioner*. Yogyakarta: Bentang dan THC Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Ny. K. 2010. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suriani, 2012. *Kajian Intertekstual Dalam Novel Aku Rapuh Dalam Kasihmu Karya Winda Zizty Dan Tinta Cinta Sitti Hawa Karya Dellafirayaman*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tika, Dayang. 2012. Kajian Intertekstual Pada Novel Surat Kecil Untuk Tuhan dan Novel Air Mata Surga. *Jurnal pendidikan*. E-jurnal, (online), <https://media.neliti.com/media/publications/191108-ID-none.pdf>